

Rasulullah bersabda, "Wahai Yahudi, dari kedua air manusia diciptakan; dari *nuthfah* laki-laki dan dari *nuthfah* perempuan." alfi

Jadi air perempuan juga bisa disebut dengan *nuthfah*, tetapi tidak disebut mani. Oleh sebab itu, mani hanya disebut untuk air laki-laki, tidak untuk air perempuan.

## Manusia Diciptakan dalam Tujuh Fase ocha

Allah berfirman, "Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian." (Nuh: 13-14).

Al-Quran menggambarkan tahap-tahap pertumbuhan janin di dalam rahim secara jelas dan akurat, dan membagikannya ke dalam enam fase selain fase penciptaan dari tanah. Fase itu antara lain ialah: fase *nuthfah*, fase "*alaqah*", fase *mudhghah*, fase pembentukan tulang, fase pembungkusan tulang dengan daging, dan fase *taswiyah* (penyempurnaan), sebagaimana dalam hadis Nabi.

### Fase Pertama

Manusia diciptakan dari sari pati tanah atau dari tanah.

Allah berfirman, "Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu)." (Al-An'am: 2).

"(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah." (Shad: 71).

"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah." (Al-Mu'minun: 12).

Menurut sebagian mufasir, sari pati tanah adalah tanah paling bersih dan pilihan. Pendapat ini dikatakan oleh Syekh Muhammad Badran dalam bukunya, *Al-Fithrah wa al-'Aqidah*. ocha

Secara meyakinkan, riset ilmiah membuktikan bahwa di alam semesta ini ada beberapa macam tanah. Fakta inilah yang mendorong munculnya ilmu klasifikasi. Sejumlah peneliti di laboratorium NASA, Amerika Serikat, berhasil mengungkap adanya delapan macam tanah di alam raya. Sebagiannya membantu pembentukan unsur-unsur yang masuk ke dalam susunan protein yang dianggap sebagai komposisi utama dari susunan sel tubuh makhluk hidup. Fakta ini ternyata menjadi bukti dan mukjizat ilmiah terbesar dalam Al-Quran.

*"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna."* (Al-Haj: 5).

*"Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"* (Al-Anbiya: 30).

nashifa Jika kita amati tubuh manusia dengan bantuan mikroskop, niscaya kita tahu bahwa unsur-unsur yang masuk ke dalam susunan tubuh manusia adalah juga unsur-unsur yang ada pada susunan tanah dengan perbedaan kadar masing-masing. Unsur-unsur itu berjumlah 22 unsur, di antaranya adalah:

- ♦ Oksigen dan hidrogen, keduanya membentuk air yang merupakan 70 persen komposisi tubuh manusia.
- ♦ Karbon, hidrogen dan oksigen, semuanya membentuk unsur-unsur gula, protein, lemak, vitamin, hormon dan enzim.
- ♦ Mineral seperti kalsium dan fosfor. Dalam jumlah besar, keduanya berkonsentrasi pada struktur tulang tubuh manusia.



- ♦ Mineral lainnya seperti potasium, sodium, magnesium, mangan, fosfor, sulfur, zat besi, yodium, tembaga, zink, cobalt, fluorine, alumunium, kromium dan silinum. nashifa

## *Fase Kedua: Nuthfah (Mani)* mutya

Minggu pertama pembuahan

Secara etimologi, *nuthfah* adalah cairan dalam jumlah kecil atau tetesan. Maksud *nuthfah* di sini adalah *nuthfah* laki-laki dan perempuan, atau spermatozoa laki-laki dan sel telur perempuan.

Kata *nuthfah* disebut dalam banyak ayat yang menjelaskan perannya dalam penciptaan manusia, di antaranya adalah firman Allah berikut:

*"Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata." (An-Nahl: 4).*

*"Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?" (Al-Kahf: 37).*

*"Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahir-kannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)." (Ghafir: 67).*

*"Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan)." (Fathir: 11).*

*"Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!" (Yasin: 77).*

*"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan." (Al-Hajj: 5).*

*"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Mahasucilah Allah, Pencipta yang paling baik." (Al-Mu'minun: 12-14).*

*"Dan bahwasannya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. Dari air mani, apabila dipancarkan." (An-Najm: 45-46).*

*"Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim)." (Al-Qiyamah: 37).*

*"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat." (Al-Insan: 2).*

*"Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya." ('Abasa: 19)*



*Nuthfah dalam arti air yang hina, ada dalam ayat berikut:*

*"Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina." (As-Sajdah: 8).*

*"Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?" (Al-Mursalat: 20).*

Air yang hina ini ditafsirkan sebagai sifat *nuthfah* karena melihat bagaimana sperma berjalan melalui uretra atau saluran kencing. Saat sanggama terjadi, maka jutaan spermatozoa dipancarkan di dekat mulut rahim. Tetapi tidak semuanya yang mampu dan layak untuk membuahi sel telur. Sebagian besarnya akan mati di perjalanan, dan yang sampai ke tuba falopi hanya sekitar 500 spermatozoa saja.

Sel telur yang besarnya 850.000 kali lipat dari spermatozoa, tampak seperti planet yang besar, sedangkan spermatozoa seperti bulan-bulan yang berevolusi pada poros planet besar itu. Spermatozoa didorong oleh gerakan rambut-rambut halus dan gelombang yang timbul akibat gerakan cairan yang ada pada tuba falopi untuk mengitari sel telur, sampai salah satunya berhasil menerobos masuk ke dalam sel telur. mutya

Penerobosan berlangsung melalui benjolan yang menonjol keluar dari selaput sel telur sehingga spermatozoa akan tertarik ke arahnya. Dari kepalanya, spermatozoa akan mengeluarkan bahan-bahan pelarut untuk membuka jalannya di dalam selaput sel telur. Dan dengan kepalanya itu, ia akan sampai ke dalam sel telur yang bergetar selama kira-kira satu menit untuk menyambut kedatangan spermatozoa yang menerobosnya. Di saat yang sama, spermatozoa lain yang kaget akibat aliran listrik yang ditimbulkan getaran sel telur, akan pergi menjauh.

Setelah penerobosan ini, terjadilah penyatuan antara bahan-bahan janin dari masing-masing sel telur dan spermatozoa untuk menghasilkan sel pertama atau zigot. Ketika itu, gabungan bahan genetik telah sempurna dan terdiri dari 46 kromosom. Spermatozoa sendiri mengandung 23 kromosom, dan hanya satu di antara kromosom itu yang menentukan jenis kelamin antara X atau Y. Sedangkan sel telur, hanya mengandung kromosom X saja.

Jika kromosom Y bersatu dengan sel telur X maka sel telur yang dibuahi (zigot) akan menjadi laki-laki (XY). Dan apabila kromosom X bersatu dengan sel telur X, maka sel telur yang dibuahi akan berjenis kelamin perempuan (XX).

Tentang fase kehidupan janin yang rawan ini, Al-Quran mengisyaratkan,

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ①

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat." (Al-Insan: 2).

Kata *amsyâj* berarti campuran. Dengan demikian penggunaan kata *amsyâj* ini lebih akurat dan lebih tepat untuk menggambarkan sel zigot yang muncul dari penyatuan bahan-bahan genetik pada masing-masing sperma laki-laki dan sel telur perempuan.

Ketika spermatozoa menerobos dinding sel telur, maka sel telur akan menutup pintunya. Ia mulai membelah diri dan tumbuh. Dalam perjalanannya menuju rongga rahim, setelah tiga jam ia akan terbelah ke dalam dua sel. Dan setelah 28 jam, ia terbelah lagi menjadi empat sel. Berikutnya setelah 50 jam, ia terbelah menjadi delapan sel. Sel-sel ini disebut dengan 'delapan sel induk'.



karena susunan dan bentuknya sama rata, mirip dengan buah mulberry.

Setelah itu, sel-sel ini akan mengalami pengelompokan menjadi sel lapisan luar dan lapisan dalam yang dipisahkan oleh cairan. Lapisan dalam terdiri dari sel-sel yang bentuknya besar dan bertempat di pusat sel telur, kelak sel ini akan menjadi *mudhghah* (segumpal daging) yang sempurna dan kemudian membentuk janin utuh.

Sedangkan lapisan sel bagian luar terdiri dari sel-sel kecil yang bertempat di sekitar sel telur. Kelak ia akan menjadi *mudhghah* yang tidak sempurna penciptaannya, lalu menjadi plasenta. Kelompok sel inilah yang berperan menyuplai makanan dan nutrisi kepada janin selama masa kehamilan. Proses suplai makanan itu terjadi melalui pembuluh darah ibu. Sel ini juga berperan membuang sisa-sisa makanan, menggantung janin dan mengikatnya di dinding rahim.

Adapun 'air yang hina' maknanya bisa air laki-laki, bisa pula air perempuan (sel telur), seperti dalam hadis, "*Air laki-laki putih dan pekat, sedangkan air perempuan kuning dan bening*". Warna kuning air perempuan baru diungkap ilmu pengetahuan modern pada abad ke-18. Hingga kini, dunia medis masih menyebut air perempuan ini dengan 'air kuning', sebagaimana yang disebut Rasulullah sejak 1.400 tahun silam.

Adapun kata *sulalah* (sari pati), maknanya adalah bahan pilihan yang disarikan dari sesuatu. Ayat yang mengandung kata *sulalah* ini dianggap sebagai mukjizat medis lain, karena ia sangat cocok dengan kesimpulan kedokteran modern yang menyatakan, di antara jutaan spermatozoa hanya satu saja yang bisa membuahi sel telur perempuan. Spermatozoa ini adalah pilihan dari sekian juta spermatozoa lain. Fakta ini juga sesuai dengan hadis Rasulullah

alfi

yang disabdakan sejak 1.400 tahun lampau, "Tidak dari setiap air terlahir seorang anak." (HR. Muslim).

Bentuk spermatozoa seperti ikan yang memiliki ekor panjang (ini adalah salah satu makna *sulalah*). Peristiwa kehamilan terjadi setelah sel telur yang dibuahi menetap di dalam rahim. Ketika itu ia masih bernama *nuthfah* sampai kemudian berkembang menjadi *'alaqah* (segumpal darah). Akhir fase *nuthfah* ini telah ditentukan dengan akurat, yaitu hari keempat puluh, terhitung dari hari terakhir haid yang dilihat perempuan dan setelahnya ia hamil. ocha

Dan sekarang, apakah rahim itu, yang menjadi tempat setelah spermatozoa bercampur dengan sel telur? Lihatlah bagaimana Allah menjaga rahim ini. Rahim adalah tempat yang dipilih-Nya untuk menciptakan manusia. Tempat ini dikelilingi oleh tulang panggul (pelvis) pada perempuan.

Tulang-tulang panggul mengelilingi rahim dari berbagai sisi, dibantu otot-otot dan ligamen yang mengikat rahim dari setiap sisi untuk menjaganya dengan baik. Dengan adanya ligamen dan otot-otot ini, panggul mampu menjaga rahim dengan baik. Bahkan para dokter berujar, "Sekiranya seseorang ingin membunuh seorang perempuan dan merobeknya dengan pisau maka pisau itu takkan bisa sampai ke dalam rahim. Dan sekiranya seorang perempuan terjatuh dari ketinggian dan tulang-tulangnyanya patah, maka rahimnya tetap akan terjaga."

Dengarlah firman Allah, "Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim)." (Al-Mu'minun: 12-13). ocha

Tempat yang kokoh itu adalah rahim.

Allah juga berfirman, "Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kukuh (rahim) sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan



(bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan." (Al-Mursalat: 20-23).

Sekarang *nuthfah* sudah berada di dalam rahim. Tetapi ia dikelilingi oleh tiga organ; selaput di dalam rahim seperti kantong (plasenta), dikelilingi oleh rahim, dan dikelilingi oleh perut ibu. nashifa

Allah berfirman, "Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?" (Az-Zumar: 6). nashifa

Fase pembuahan dan sampainya sel telur yang sudah dibuahi ke dalam rahim itu berlangsung sekitar enam hari. Ia terus tertanam dan tumbuh di dinding rahim hingga hari ke-15 saat fase 'alaqah (segumpal darah) dimulai.

Fase *nuthfah* adalah fase perencanaan, seumpama fase pembuatan gambar dan skema gedung di atas kertas, di kantor-kantor para insinyur. Setelah gambar gedung dibuat, para kontraktor tinggal melaksanakan proyeknya sesuai gambar. Ini adalah fase yang sudah ada sejak dahulu kala. Masing-masing dari kita tercipta dari *nuthfah* campuran antara air laki-laki dan air perempuan. mutya

Setelah *nuthfah* perempuan bergerak di dalam perutnya untuk mengawali proses penciptaan, maka pencampuran akan terjadi pada hari ke-14. Setelah tujuh hari, hasil pencampuran itu akan menetap di tempatnya yang kuat (rahim), dan menjadi 'alaqah setelah 19 hari, atau 40 hari sejak hari terakhir haid. mutya

Bila kita singkat fase *nuthfah* ini dengan satu kalimat, kita mungkin bisa mengatakan bahwa fase ini adalah fase persiapan untuk menggambarkan rencana yang akan terjadi di fase 'alaqah.